# BAB V

# SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

## A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan dalam proses penghematan penggunaan energi listrik melakukan dua cara. Pertama melalui utilitas bangunan berupa pencahayaan alami dan ventilasi silang untuk mereduksi pencahayaan buatan. Kedua, melalui rangcangan arsitektur pasif berupa pemanfaatan vegetasi sebagai penetralisir udara panas sehingga mereduksi penghawaan buatan/AC. Secara garis besar, konsumsi energi listrik Sekolah Menengah Kejuruan termasuk kategori efisien menurut Intensitas Konsumsi Energi (IKE) yaitu kurang dari 1.67 kWh/m2/bulan. Sedangkan untuk pengelolaan sampah dilingkungan Sekolah Menengah Kejuruan belum termasuk kategori baik karena jumlah konsumsi sampah melebihi kapasitas yang telah ditentukan yaitu 0,10-0,15 siswa/hari/liter. Hal ini disinyalir karena kurangnya perhatian dan pengawasan yang dilakukan pengelola sekolah dalam menerapkan system 3R.
2. Secara garis besar, literasi lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan mencakup aspek kognitif, afektif dan tingkah laku dalam penggunaan energi listrik termasuk kategori tinggi, atau bisa dikatakan siswa tersebut memiliki pengetahuan, sikap dan mampu mengambil tindakan dalam mengatasi masalah lingkungan. Hal ini tercermin dalam penggunaan energi listrik di Sekolah Menengah Kejuruan yang termasuk kedalam kategori efisien. Sedangkan untuk pengelolaan sampah terjadi sebaliknya, pengetahuan, sikap yang termasuk kategori sangat tinggi atau bisa dikatakan sangat baik tidak diimplementasikan kedalam tindakan untuk mengurangi penumpukan sampah. Hal ini tercermin dalam jumlah penumpukan sampah di Sekolah Menengah Kejuruan yang melebihi standar.
3. Secara keseluruhan, literasi lingkungan siswa Sekolah Menengah Kejuruan termasuk kedalam ketegori sangat tinggi atau bisa dikatakan siswa memiliki

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan tingkah laku yang sangat baik dalam menganalisis, mempunyai ketarampilan dan mampu mengimplementasikan pengetehuan kedalam tindakan untuk mengatasi berbagai problematika lingkungan yang sering kali terjadi dalam kegiatan sehari-hari.

## B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

   Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa literasi lingkungan siswa dapat mencegah atau mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan energi listrik dan penumpukan sampah dalam kegiatan sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk memberikan literasi lingkungan kepada siswa bukan hanya dilakukan dengan cara proses pembelajaran didalam kelas akan tetapi implementasi dari konteks pengetahuan yang telah diperoleh siswa direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari.

## C. Rekomendasi

Setelah mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Begi Pengelola Sekolah

   Secara umum, sekolah diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks lingkungan. Dengan cara menerapkan problematika lingkungan yang terjadi pada saat ini dan diimplementasikan di lingkungan sekolah, sehingga nantinya siswa dapat berperan aktif dan ikut berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan instrumen penelitian ketahap yang lebih spesifik sehingga akar permasalahan lingkungan yang sering terjadi dapat diselesaikan, atau dengan cara mengimplementasikan masalah lingkungan ke dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi lingkungan siswa bukan hanya dari segi konsep akan tetapi lebih kepada implikasi atau tindakan dari konteks pengetahuan.